

## **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP**

**Nur Lailatul Fitriyah,<sup>1</sup> Nur Ulwiyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Ruhun TK Al-Qur'an Jombang

<sup>2</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: el4fitriyah@gmail.com, nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id

---

**Abstrak:** Internalisasi merupakan proses penanaman sikap ke dalam pribadi seseorang melalui binaan, agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Nilai pendidikan Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan al-kamil). Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier sederhana, sampel penelitian 94 responden. Prosentase internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam 97%. Karakter siswa 97%. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung 85,729 dengan nilai sig. (p. Value) sebesar 0,000. Karena nilai sig. (p. Value) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kaa lain  $0,000 < 0,05$ , maka keputusan yang diambil terdapat pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

**Kata kunci:** Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Karakter.

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.<sup>1</sup> Saat proses pembelajaran berlangsung juga harus disisipkan pewarisan budaya dan karakter. Mengingat akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari dunia luar baik positif maupun negatif. Dalam proses pendidikan peserta didik mengembangkan secara aktif potensi yang dimilikinya, proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadikan suatu kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki kualitas yang berlandaskan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran di kelas sehingga mampu di aplikasikan dalam kehidupan

---

<sup>1</sup>Redja Mudiyaarto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 34.

nyata. Melihat dekade terakhir ada beberapa problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan paradigma yang memprihatinkan. Salah satu faktornya ialah mulai terabaikannya nilai-nilai khususnya nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insān kāmil*). Nilai-nilai pendidikan Islam bersifat mutlak kebenarannya universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.<sup>2</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, dan tata krama, adat istiadat dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.<sup>3</sup> Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَأَذِّقْ لُقْمَانَ لَابِنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان:13).

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Memberikan pelajaran kepada kita betapa pentingnya sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak terutama akidah atau keyakinan yakni iman kepada Allah. Dengan akidah atau keyakinan yang kuat akan membentengi anak dari pengaruh negatif kehidupan dunia dan juga pembentukan karakter yang kuat.<sup>4</sup> Antara nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan kepada siswa.<sup>5</sup> Pernyataan ini mengindikasikan bahwa nilai pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk membentuk dan menumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan sejak lahir, namun lebih jauh dari itu bahwa karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak

<sup>2</sup>A. Rifki Amin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 22.

<sup>3</sup>Muclas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42.

<sup>4</sup>Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 59.

<sup>5</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

sedemikian rupa melalui pembiasaan atau beberapa kegiatan positif. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karkter melalui internalisasi pendidikan Islam.

Internalisasi<sup>6</sup> adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Seperti yang telah diterapkan di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Ruhul Jadid yakni, menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter siswa yang menjadi obyek penelitian pada saat ini. SMPIT Ar Ruhul Jadid termasuk lembaga *full day school* yang telah terakreditasi A untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, dan menjadi lembaga sekolah Islam unggulan dan model di kabupaten Jombang karena menerapkan model pendidikan *Quality Assurance System (QAS)* dengan salah satu produknya yakni menghafal 3 juz Alquran minimal dalam jenjang pendidikannya selama 3 tahun. Di lembaga tersebut juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran berbasis PAI (Alquran, aqidah dan akhlak, serta syariah).<sup>7</sup>

Adapun fokus pada penelitian ini yakni, tentang adakah pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa, karena berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, setiap tindak-tanduk peserta didik sangat diperhatikan secara *intens* oleh guru/wali kelas dengan segala peraturan dan prosedur kelas yang ada dan pembiasaan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan, dan sebagai aplikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya pemilihan subyek penelitian kali ini adalah peserta didik kelas 7 dan 8 di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang, karena pada jenjang sekolah menengah pertama adalah siswa yang masih labil, kondisi emosinya masih naik turun, maka sangat tepat untuk ditanamkan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai bekal perbaikan karakter mereka di jenjang selanjutnya dan kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berdedikasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap Karakter Siwa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang”.

<sup>6</sup>Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga pernah diteliti oleh Muhammad Yusuf dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Al-Ma’arif Singosari Malang,” akan tetapi penelitian tersebut membahas tentang peran kepala sekolah sebagai subyek dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada semua warga sekolah, seperti peserta didik, para jajaran guru, pegawai tata usaha, dan lain-lain.

<sup>7</sup>Supriadi, *Observasi dan Wawancara*, Jombang, 15 November 2017.

Untuk lebih memahami permasalahan, peneliti ingin menyajikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: pertama bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMPIT Ar Ruhul Jadid; kedua, bagaimana karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid. Ketiga, bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan pertama yaitu untuk mengidentifikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Kedua, untuk mengidentifikasi karakter siswa di SMPIT ArRuhul Jadid Jombang. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT ArRuhul Jadid Jombang.

Sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti telah menemukan penelitian yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu pertama penelitian yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Di MA Al-Ma’arif Singosari Malang,” ditulis oleh Muhammad Yusuf tahun 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai judul yang diangkat penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, dan berbentuk deskriptif. Penelitian tersebut membahas mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah MA Al-Maarif Singosari Malang melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>8</sup> Perbedaan antara penelitian Muhammad Yusuf dengan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai subyek dalam memerankan nilai-nilai pendidikan Islam kepada semua warga sekolah. Sedang peneliti sekarang ialah adakah pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT ArRuhul Jadid Jombang. Jadi lebih fokus pada karakter siswa, dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian terdahulu kedua Penelitian yang ditulis oleh Triyo Supriyanto dengan judul “Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Sunan Ampel al-‘Ali UIN Malang.” Penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip percepatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti memotret praktik pendidikan Islam yang dilakukan di Ma’had Sunan Ampel al-‘Ali UIN Malang. Potret pendidikan yang dimaksud mencakup visi dan misi pendidikan Sunan Ampel Ma’had al-‘Ali, pendekatan pendidikannya, materi pendidikannya, serta porses internalisasi pendidikan Islam yang terjadi pada diri santri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Ali UIN Malang.<sup>9</sup> Peneliti saat ini, fokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai

---

<sup>8</sup>Muhammad Yusuf, “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Al-Maarif Singosari Malang,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2013), 10.

<sup>9</sup>Triyo Supriyanto, “Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Ali UIN Malang,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 12, no. 2 (Agustus 2014): 2.

pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT ArRuhul Jadid Jombang, di mana lebih pada karakter siswa dan penelitian saat ini bersifat kuantitatif.

Penelitian terdahulu ketiga Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang.” Penelitian ditulis oleh Ulfatun Niswah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang metode dalam melaksanakan internalisasi, pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di panti asuhan Aisyiyah Lowokwaru Malang.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian Ulfatun Niswah dengan peneliti saat ini adalah peneliti terdahulu fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa SMPIT Ar-Ruhul Jadid Jombang. Penelitian ini memiliki kesamaan kajian dengan penelitian terdahulu yakni mengkaji internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti mengembangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam termasuk pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa. Pada penelitian sebelumnya bersifat kualitatif, namun dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan data tentang karakter siswa.

Mengenai populasi dan sampel, peneliti menggunakan penelitian populasi artinya, peneliti menggunakan keseluruhan subyek penelitian menjadi sampel. Mengenal jumlah sampel penulis mengambil standart yang diberikan suharsimi sebagai berikut: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel yang peneliti ambil kali ini adalah keseluruhan sampel (*total sampling*), karena subyek penelitian tidak mencapai 100, kelas VII sejumlah 55 siswa, kelas VIII sejumlah 39 siswa, dtotal keseluruhan adalah 94 siswa.

---

<sup>10</sup>Ulfatun Niswah, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang,” (Skripsi, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 9.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut. Pertama observasi. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Kedua, wawancara. Metode wawancara salah satu metode yang digunakan yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini dilakukan agar mendapat data yang valid dan detail. Ketiga, angket atau kuisioner teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Keempat, metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencatat dokumen atau arsip dari catatan penting yang ada hubungannya dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa. Sehingga lebih mengarah pada bukti konkret yang dapat mendukung penelitian ini.

Desain pengukuran, desain pengukuran merupakan cara peneliti menggunakan label pada data yang pernah dikumpulkan.<sup>11</sup> Beberapa skala yang bisa digunakan dalam pengukuran adalah skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala guttman yaitu dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang dinyatakan, skala pengukuran dengan tipe ini akan didapati jawaban yang tegas yaitu, “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Skala rating berupa angka lalu ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala rating ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.<sup>12</sup> Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau yang dialaminya. Skala likert menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk pemberian skor disesuaikan dengan sifat pertanyaannya antara lain: jika menjawab “a” maka skor yang diberikan adalah 5, jika menjawab “b” skor yang diberikan 4, jika menjawab “c” skor yang diberikan adalah 3, jika menjawab “d” skor yang diberikan adalah 2, jika menjawab “e” maka skornya adalah 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertama, Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk penelitian yang menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran interval. Uji validitas merupakan ketepatan alat ukur (*instrumen*) terhadap apa yang ingin diukur (*instrumen*). Instrumen yang valid berarti *instrumen* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>13</sup> Pengujian validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program spss 18. Ada 2 cara korelasi yang dilakukan dalam validitas yaitu korelasi *bivariate pearson*

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 131.

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 93.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 173.

dan *corrected item-total correlation*. Pada penelitian ini menggunakan sistem *corrected item-total correlation*. Di mana soal dikatakan valid apabila hasil nilai *corrected* > r tabel dan sebaliknya.<sup>14</sup> Uji reliabilitas merupakan kekonsistenan alat ukur, atau bisa diartikan sebagai alat ukur (*instrumen*) yang digunakan berulang-ulang dan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *alpha cronbach*. Menurut Nunally dalam Imam Ghozali dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,06.<sup>15</sup>

Kedua adalah dengan menggunakan rumus prosentase Untuk mendapatkan jawaban mengenai pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa. Teknik analisis statistik untuk memperoleh kebenaran hipotesis diskriptif presentase atau prosentase dengan rumus dibawah ini:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Ferkuensi yang sedang dicari prosentasesnya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya siswa)

Sedangkan kriteria prosentase yang digunakna adalah:

Nilai prosentase 81% – 100% dinyatakan sangat baik

Nilai prosentase 61% – 80% dinyatakan baik

Nilai prosentase 41% - 60% dinyatakan cukup baik

Nilai prosentase 21% - 40% : dinyatakan kurang baik

Nilai prosentase 0% - 20 dinyatakan tidak baik

Ketentuan di atas berdasarkan jumlah 100% dari 5 item pilihan jawaban pada angket.

Yang ketiga adalah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dalam perhitungan apda penelitian ini untuk mengethau hasil dari ada tidaknya pengaruh interna;lisasi nilai-nilai pendiodikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang menggunakan program spss 18. Adapun perhitungan manual dengan menggunkana rumus regresi linier sederhana di bawah ini:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b= nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05)

Jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

<sup>14</sup>Amin Thohari, *Statistik Dalam Riset* (Jombang: tp, 2017), 15.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 16.

Jika  $r_{hitung} < r_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standar tingkah laku, pendapat dalam kepribadian. Freud meyakini bahwa internalisasi pada siswa berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua melalui tiga tahap.<sup>16</sup> Dalam proses internalisasi yang pada siswa ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut. Pertama, tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Kedua, tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan suatu jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik. Ketiga, Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukandengan komunikasi verbal tapijuga sikap, mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.<sup>17</sup>

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia Isasi mempunyai arti proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Secara harfiah internallisasi dapat diartikan sebagai penerapan, yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain internalisasi “suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur”. Menurut Burhani internalisasi mempunyai arti yang mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana ‘mempribadikan’ sebuah model ke dalam tahapan pendidikan.<sup>19</sup>

Pendapat lain mengungkapkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik. Dalam konteks Islam, hal ini sesuai dengan tuntutan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama, yakni pribadi yang berakhlakul karimah.<sup>20</sup> Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola

<sup>16</sup>Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 260.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 260.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), 336. Lihat juga Santi Rika Umami, dan Amrulloh Amrulloh, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 336.

<sup>20</sup>Aji Sofanudin, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Eks-RSBI di Tegal,” *Jurnal Smart* 1, no. 2 (Desember 2015): 154



pikirnya dalam melihat makna realitas.<sup>21</sup> Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya,<sup>22</sup> kebiasaan hidup<sup>23</sup> dan norma sosial. Pemakaian atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri sendiri, lingkungan dan kenyataan sekelilingnya.

Nilai menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia, diantaranya: pertama, wajib (baik), nilai baik yang dilakukan oleh manusia. Kedua, sunnah (setengah baik), nilai yang setengah baik yang dilakukan manusia sebagai penyempurna terhadap nilai baik(wajib). Ketiga, mubah (netral), nilai yang bersifat netral. Keempat, makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Kelima, haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan.<sup>24</sup>

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata *education*. Menurut Fedsrick J. MC. Donald adalah: “*Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*” (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).<sup>25</sup> Menurut Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.<sup>26</sup> Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>27</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan suatu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain membentuk apa yang disebut teori-teori Islam baku.<sup>28</sup>

<sup>21</sup>Chabib Musthofa, “Menelaah Kasus Lia Eden,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Juni 2014): 55.

<sup>22</sup>Lihat Amrulloh Amrulloh, dan M. Ansor Anwar, “Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa),” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.

<sup>23</sup> Lihat Amrulloh Amrulloh, “Pendidikan Habituaasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak,” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

<sup>24</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 2011), 117.

<sup>25</sup>Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013), 31

<sup>26</sup>Noor Amiruddin, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 47.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 48.

<sup>28</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 2010), 92.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. dalam variabel X (internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam). Berdasarkan beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3, 10 dan 11 Januari 2018 didapatkan internalisasi nilai pendidikan Islam di tanamkan pada siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid melalui sistem QAS (*Quality Assurance*). Hal ini dibuktikan dengan wawancara oleh peneliti kepada Eliya selaku ibu wakil kepala sekolah.

Hasil observasi peneliti bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan setiap hari di sekolah, karena sesuai dengan misi sekolah yakni Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mewujudkan masyarakat pembelajar sebagai bekal menghadapi hidup secara kreatif, mandiri dan bertanggungjawab melalui program QAS (*Quality Assurance*).<sup>29</sup> Dengan dikuatkan dengan hasil wawancara pada wakil kepala sekolah ustazah Eliya yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dilaksanakan melalui sistem QAS (*Quality Assurance*) yakni salah satu program sekolah yang didalamnya terdapat beberapa unsur sebagai berikut: Shalat dengan kesadaran, berbakti kepada orang tua, disiplin & percaya diri, bertanggungjawab dan jujur, perilaku sosial yang baik, memiliki budaya bersi, tartil membaca Al Quran & hafal minimal 3 juz (28-30), memiliki kemampuan membaca efektif dan gemar membaca, kemampuan komunikasi dengan baik dan santun.<sup>30</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan juga dengan kegiatan siswa pada hari itu sedang melaksanakan salah satu unsur dari program QAS yakni baca simak serta hafal Alquran sesuai dengan tingkatannya masing-masing (*tahsīn, tartil, tahfīz*), tingkatan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran. Ketika kegiatan tersebut berlangsung siswa sangat serius dan antusias mengikuti kegiatan tersebut karena sudah menjadi kewajiban dan kebiasaan bagi mereka, ustazah dan ustaznya juga sangat serius dalam melakukan pengamatan dalam menyimak bacaan dan hafalan siswa. Selain itu peneliti dalam metode observasi juga dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2018 juga mendapatkan kegiatan belajar siswa dengan guru yang unik, karena tepatnya pada hari Rabu 10 Januari 2018 pukul 13.30 KBM mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan diluar kelas, dengan lokasi di depan musholla sekolah, di bawah teduh pohon mangga, beralas sepatu masing-masing, sambil menghafal surat Ar-Rahman bersama-sama sebagai pengantar pembelajaran, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak jenuh, dan siswa lebih eksploratif dan antusias mengikuti KBM, hal utama yakni agar siswa senantiasa mengingat Allah dalam setiap ikhtiar menuntut ilmunya serta melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan santun terhadap

---

<sup>29</sup>Observasi, Jombang 3 Januari 2018.

<sup>30</sup>Eliya, *Wawancara*, Jombang 03 Januari 2018.

guru maupun temannya, percaya diri dan bertanggungjawab sesuai yang ada dalam unsur sistem QAS.<sup>31</sup>

Penelitian melakukan wawancara pada kordinator Alquran bapak Busyro El Hakim pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, adapun dalam wawancara dengan kordinator Alqurandapat diketahui informasi sebagai berikut.

Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Ruhul Jadid Jombang, adalah sekolah yang tidak hanya menerapkan karakter umum saja, namun juga menerapkan pembiasaan karakter islami salah satunya melalui baca simak dan hafal Alquran, di SMPIT ini untuk kelas penghafal Qur'an terdiri dari 3 (tiga) tingkat, kelas Taksin (untuk siswa yang kemampuan membaca dan menghafal alqurannya rendah, kelas *tartil* (untuk siswa yang kemampuan membaca dan menghafal alquran nya sedang), kelas *tahfiz* (untuk siswa yang kemampuan membaca dan menghafal alquran nya tinggi). Berdasarkan data hasil angket yang didapatkan dari variabel X yang berjumlah 10 item pernyataan. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII, Dan kelas VIII berjumlah 94 siswa.

Untuk item soal yang ada pada variabel X dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,207 (5%). Dari hasil analisis data uji coba tersebut diketahui terdapat 10 pernyataan yang valid dari 10 pernyataan. sehingga peneliti mengambil seluruh pernyataan tersebut.

Tabel 1:  
Realiabilitas

Reliability statistics		
Cronbach's alpha	N of items	Artinya
,726	10	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6 Dari hasil uji reliabilitas. Berdasarkan tabel reliability statistic diperoleh Cronbach's Alpha 0,827. Maka bisa disimpulkan bahwa  $0,726 > 0,6$ . Artinya jumlah 10 pernyataan termasuk reliabel.

Hasil angket penelitian, hasil angket penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mendapatkan langsung dari objek dengan memberikan pernyataan-pernyataan kepada responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket tentang internallisasi nilai-nilai pendidikan Islam . Berdasarkan penyajian data tiap-tiap pernyataan, penelitian kemudian menganalisisi dan merekapitulasi menjadi data dibawah ini.

<sup>31</sup>Observasi, Jombang, 10 Januari 2018.

Tabel 2:  
Tabulasi angket variabel X

No Responden	Item Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	38
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
17	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	41
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
51	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
52	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	44
53	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
54	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	44
55	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47
56	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
57	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
58	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	44
59	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
60	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	44
61	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47
62	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
63	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
64	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
65	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
67	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	47
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
70	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	46
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
73	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
74	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	46
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
76	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
77	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
78	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
79	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
80	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
81	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
82	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	44
83	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
84	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
85	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
88	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
89	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
90	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	46
91	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
92	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	44
93	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46
94	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
Jumlah											4538

Selanjutnya penulis akan menggunakan rumus prosentase untuk mencari prosentase dari variabel X (kemampuan guru mengenal nama siswa) yang nantinya nilai dari prosentase tersebut dijadikan pedoman untuk mengukur tinggi rendahnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMPIT ArRuhul Jadid. Adapun nilai prosentase dari variabel X (kemampuan guru mengenal nama siswa) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4538}{4700} \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang bahwa prosentase yang didapatkan sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tergolong sangat baik, karena 97% termasuk dalam kategori 81%-100%.

### **Karakter Siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang**

Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan nilai yang dirujuk oleh sekolah. Tujuan pendidikan karakter di sekolah; menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah, membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab.<sup>32</sup> Menurut Suyanto, dalam nilai luhur terdapat sembilan karakter untuk menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, Kemandirian dan tanggung jawab, Kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>33</sup>

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani “*character*”, dari charassein yang berarti membuat tajam.<sup>34</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>35</sup> Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan

<sup>32</sup>Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 17.

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

<sup>35</sup>Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada 1 Mei 2018

bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain.<sup>36</sup> Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir, dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>37</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>38</sup> Maka menjadi penting pendidikan Islam dan upaya guru dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Karena pendidikan Islam diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orangtua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring berjalannya waktu maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu antara pikiran dan perilaku haruslah sejajar.

---

<sup>36</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 9.

<sup>37</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 41.

Pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang secara teori. Internalisasi dihubungkan dengan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi pendidikan Islam terjadi melalui ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam, serta ditemukanya posibilitas untuk merealisasikannya. Jadi jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembetulan karakter seseorang.

Hasil penelitian pada variabel Y adalah, wawancara dengan guru dan siswa peneliti mendapatkan informasi bahwa karakter siswa di sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid sesuai harapan yang tertera pada sistem QAS, karena di sekolah sejak masuk kelas VII (Siswa baru), sudah mulai harus mengenal dan melaksanakan sistem QAS yang termasuk program sekolah. Dari ke-9 aspek di dalam QAS, harus dilaksanakan semua, karena saling berkaitan.<sup>39</sup> Dibuktikan pula dengan hasil angket yang peneliti sebar ke 94 siswa kelas VII dan VIII dengan 10 pernyataan, yang dibuktikan dengan uji validitas dan reliabilitas pernyataan dan dilanjutkan dengan pengujian hasil analisis prosentase. Selain menggunakan metode wawancara, setelah itu peneliti juga menggunakan metode angket (kuisioner).

Dari sini dapat diketahui bahwa, untuk item soal yang ada pada variabel Y dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,207 (5%). Dari hasil analisis data uji coba tersebut diketahui terdapat 10 pernyataan yang valid dari 10 pernyataan. sehingga peneliti mengambil seluruh pernyataan tersebut.

Tabel 3:  
Hasil uji reliabilitas hasil indeks karakter siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Artinya
,792	10	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 10 butir pernyataan valid pada Variabel Y adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (0,792)  $>$  0,60. Artinya dapat diketahui bahwa 13 item pernyataan tersebut adalah reliabel.

Hasil penyajian dan uji prosentase angket variabel Y, Hasil angket penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mendapatkan langsung dari objek dengan memberikan pertanyaan-

<sup>39</sup>Eliya, *Wawancara*, 11 Januari 2018.



pertanyaan kepada responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket tentang karakter siswa. Berdasarkan penyajian data tiap-tiap soal di atas, penelitian kemudian menganalisis dan merekapitulasi menjadi data di bawah ini.

Tabel 4:  
Tabulasi variabel Y

NO	Item soal										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	35
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
11	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
12	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
13	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
16	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47
19	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
25	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
26	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	39
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47

42	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
43	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
51	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
52	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
53	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
54	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
55	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
56	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	46
59	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
60	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
61	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
62	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
63	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
65	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
67	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	40
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
71	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
72	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
73	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
75	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
76	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
77	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
78	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
79	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
81	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
82	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
83	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
84	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
85	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	44
86	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
88	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	46
89	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
90	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
91	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
92	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
93	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46

94	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
											4532

Selanjutnya, digunakan rumus prosentase untuk mencari prosentase dari variabel Y (karakter siswa) yang nantinya nilai dari prosentasi tersebut dijadikan pedoman untuk mengukur tinggi rendahnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun nilai prosentase dari variabel Y (karakter siswa) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4532}{4700} \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Diketahui dari hasil perhitungan prosentase adalah 97% dan masuk dalam kategori 81%-100% artinya sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang adalah sangat baik.

### **Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Karakter Siswa SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap karakter siswa di sekolah tersebut, dikarenakan adanya program sekolah yang dinamakan QAS (Quality Assurance) yang didalamnya mencakup beberapa pembelajaran mengenai penguatan karakter siswa baik karakter secara umum maupun secara islami. Dan dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana ini. Artinya apakah terdapat pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Pengujian Hipotesis adalah sebagai berikut. Ha: Adanya pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Ho: Tidak ada pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikan 5% atau 005) adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian). Jika nilai sig. (p. Value)  $> 0,05$  maka Ho diterima, Jika nilai sig. (p. Value)  $< 0,05$  maka Ho ditolak. Hasil dari analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel anova di bawah ini.

Tabel 6:  
Tabel Anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,856	1	273,856	85,729	,000
	Residual	293,888	92	3,194		
	Total	576,745	93			
a. Predictors: (Constant), internalisasi						
b. Dependent Variable: karakter						

Dari tabel 7 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 85,729 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 dengan nilai sig.(p. Value) sebesar 0,000. Karena sig. (p. Value) < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Menentukan Besarnya Pengaruh internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini.

Tabel 7:  
Tabel model summary

Model Summary <sup>b</sup>						
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimensi0	1	,695 <sup>a</sup>	,482	,477	1,78730	1,989
a. Predictors: (Constant), internalisasi						
b. Dependent Variable: karakter						

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel Model Summary di atas, bahwa diperoleh R squer sebesar 0,482, angka ini adalah hasil dari pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau  $0,695 \times 0,695 = 0,482$  R square disebut juga dengan koefisien determinasi yang berarti hanya 48,2% variabel karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang yang dipengaruhi oleh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sisanya yaitu  $100\% - 48,2\% = 51,8\%$ . Artinya variabel karakter siswa di SMPIT Ar Rihul Jadid Jombang dipengaruhi variabel lain sebesar 51,8%.

Penerapan rumus regresi linier menggunakan SPSS:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

$a$  = harga  $Y$  bila  $X = 0$

$b$  = nilai koefisien regresi, bila  $b$  positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk mengetahui harga a dan b dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8:  
Tabel coefficient

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,915	4,032		2,707	,008
	guru internalisasi	,773	,083	,695	9,259	,000

a. Dependent Variable: karakter

$$Y' = 10,915 + 0,773$$

Atau dengan kata lain:

Karakter siswa = 10,915 + 0,773 internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Artinya jika internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bernilai 0% maka tingkat karakter siswa berkisar 10,915. Sedangkan jika internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bernilai 1% maka tingkat karakter siswa akan naik sebesar 0,773 sehingga menjadi  $(10,915 + 0,773) = 11,688$ . Dengan variabel internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang hanya mempengaruhi sebanyak 48,2% karakter siswa. Maka dapat dipahami bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi karakter siswa dengan baik. Variabel tersebut misalnya lingkungan bermain siswa, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kemampuan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut yang mau belajar. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diatas, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dipahami bahwa ada pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam (variabel X) terhadap karakter siswa (variabel Y).

## Kesimpulan

Pertama, Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang tergolong “Sangat Baik”, hal ini dapat dilihat pada data semua jumlah yang menggunakan rumus prosentase. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diprosentasikan sebesar 97%. Angka tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tergolong “Sangat Baik”. Kedua, Karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang tergolong “Sangat Baik”, hal ini dapat dilihat pada data semua yang menggunakan rumus prosentase. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diprosentasikan sebesar 97%. Angka tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang tergolong “Sangat Baik”. Ketiga, Pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter siswa di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang tergolong “Baik”. Hasil pengujian hipotesis

dibuktikan dari nilai sig. (p.value) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Karena jika nilai sig. (p.value)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

## Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 2010).
- Amin, A. Rifki. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012).
- Amiruddin, Noor. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Amrulloh Amrulloh, "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.
- Amrulloh, Amrulloh, dan M. Ansor Anwar. "Islam Sebagai Agama, Kebudayaan dan Peradaban (Membaca Gagasan Ahmet Karamustafa)." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2016): 338-351.
- Darajat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989).
- Hidayat, Syarif. *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2013), 31
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).
- Mudiyaharto, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Triganda Karya, 2011).
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Musthofa, Chabib. "Menelaah Kasus Lia Eden," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Juni 2014): 55.
- Niswah, Ulfatun. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah melalui Pembiasaan dan Keteladanan di

- Panti Asuhan Putri Aisyiyah Lowokwaru Malang,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 9.
- Samani, Muclas, & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sofanudin, Aji. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Eks-RSBI di Tegal,” *Jurnal Smart* 1, no. 2 (Desember 2015): 154
- Sugiono. *Metode Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2012).
- Supriyanto, Triyo. “Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Ali UIN Malang,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 12, no. 2 (Agustus 2014): 2.
- Umami, Santi Rika, and Amrulloh Amrulloh. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.
- Yusuf, Muhammad. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di MA Al-Maarif Singosari Malang,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2013), 10.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).